

## Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020

Romadona Adawiyah<sup>1</sup>, Rika Lidyah<sup>2</sup>, Titin Hartini<sup>3</sup>

<sup>1</sup> UIN Raden Fatah Palembang; romadona.adawiyah@gmail.com

<sup>2</sup> UIN Raden Fatah Palembang; rikalidyah\_uin@radenfatah.ac.id

<sup>3</sup> UIN Raden Fatah Palembang; titinhartini\_uin@radenfatah.ac.id

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

Tata Kelola Perusahaan yang Baik;  
Nilai Perusahaan;  
Sektor Pertambangan.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti melalui laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan review 9. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Dewan Komisaris (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



#### Corresponding Author:

Romadona Adawiyah  
UIN Raden Fatah Palembang; romadona.adawiyah@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor yang di artikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Harga pasar disini harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar perusahaan-perusahaan. Nilai perusahaan sendiri diukur dengan metode *price book value* yang berguna untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai bukunya (Suryati, 2019).

Tata kelola perusahaan juga merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan, tata kelola yang tidak baik dinilai sebagai akar permasalahan dari sejumlah kasus. Masalah itu perlu diatasi dengan implementasi regulasi dan komitmen seluruh pihak. Isu tata kelola perusahaan yang baik atau GCG kembali menemukan relevansinya saat ini. Tekanan ekonomi akibat Covid-19 membuat dunia usaha menghadapi guncangan hebat dan menguji kualitas tata kelolanya. Pandemi Covid-19 ini menjadi bukti, hanya perusahaan yang memiliki GCG dengan implementasi bagus yang mampu bertahan. Berbagai persoalan yang ada pun perlu diselesaikan sampai ke akarnya, yakni implementasi GCG (Pratama, 2022).

Terdapat juga kasus mengenai perusahaan sektor pertambangan yang terjadi di Kalimantan Timur, yaitu masyarakat mengeluhkan dampak perusahaan pertambangan yang tidak

bertanggungjawab karena merusak lingkungan, alam sekitar dan mengganggu ketenangan masyarakat. Menurut mereka, dampak yang ditimbulkanpun telah sangat meresahkan. Apalagi terdapat perusahaan tambang ilegal yang justru merusak Waduk Samboja, yang merupakan sumber air bagi kehidupan sehari-hari mereka, juga untuk pertanian, peternakan, sebagiannya menjadi tempat mata pencaharian dengan menangkap ikan. Hanya terdapat ikan gabus yang tersisa di Waduk Samboja, jenis ikan lain seperti nila yang dulu melimpah kini telah punah. Keadaan kian memprihatinkan karena air bersih 458 kepala keluarga atau kurang lebih 1.600 jiwa, sepenuhnya berasal dari waduk itu. Tidak hanya masalah tambang yang ilegal, industri ekstraktif telah menciptakan persoalan alih fungsi lahan, pencemaran lingkungan, hingga reklamasi yang tidak dilakukan, dan berakibat hilangnya nyawa manusia. Terdapat data-data dari tahun 2011-2022 ini sudah ada 40 nyawa yang hilang di lubang tambang, yang tidak direklamasi oleh pemegang konsesi (Sucahyo, 2022).

Lubang tambang tercipta karena penambang mengambil batu bara, dan kemudian pergi begitu saja setelah selesai beroperasi. Lubang di lahan itu bisa memiliki kedalaman hingga ratusan meter, dan sebagian beracun. Dari 40 kasus kematian, mayoritas terjadi pada anak-anak. Dan ironisnya hanya dari puluhan kasus itu, hanya satu yang diusut polisi. Itupun hanya menyentuh subkontraktor, dan bukan pemegang izin usaha pertambangan. Padahal UU 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara jelas menyebutkan bahwa tanggung jawab persoalan ini ada di pemegang konsesi.

Kasus seperti ini menjadi perbincangan bagaimana bisa perusahaan sektor pertambangan yang seharusnya memiliki banyak manfaat untuk masyarakat justru menjadi ancaman untuk masyarakat itu sendiri. Apakah permasalahan ini timbul karena tata kelola perusahaannya (GCG). Sehingga pada akhirnya dampak seperti ini akan mengurangi nilai perusahaan yang karena masalah ini telah meresahkan masyarakat sehingga terdengar oleh para investor. Ditemukan juga berbagai penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan hasil mengenai pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan. Adapun perbedaannya diuraikan sebagai berikut:

Hasil penelitian Putu Soniami dkk (Soniami, 2021) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Karena hasilnya juga tidak signifikan maka kepemilikan manajerial (GCG) bukan variabel yang tepat untuk menerangkan variabilitas (perubahan) pada nilai perusahaan. Menurut Dian dan Lidyah (2014) semakin tinggi kepemilikan manajerial (GCG) suatu perusahaan belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan proporsi kepemilikan manajerial tidak menjamin bahwa nilai perusahaan semakin baik bila jumlahnya mengalami peningkatan.

Berbeda dengan hasil penelitian Nurma Yuni Hafizah (2020) yang menunjukkan bahwa GCG secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, kepemilikan institusional, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit (GCG) tidak memiliki efek positif pada nilai perusahaan.

## 2. METODE

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh peneliti melalui laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 sebanyak 52 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh 12 perusahaan dengan kriteria yaitu 1) Perusahaan yang secara terus-menerus *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020; 2) Perusahaan yang terdaftar yang memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020; 3) Perusahaan yang terdapat variabel-variabel sesuai dengan penelitian ini yaitu GCG dan Nilai Perusahaan. Setelah diolah data dan memenuhi uji asumsi klasik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Normalitas	<i>Jarque-bera</i>	<i>Probability</i>
	2.339938	0.310377
Multikolinearitas	Nilai koefisien korelasi antar variabel	
	0.296	
Heteroskedastisitas	<i>Probability chi-square (Obs*RSquared)</i>	
	5.124129	

Berdasarkan tabel 1, uji normalitas dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0.310377 lebih besar dari 0.05. Uji multikolinearitas, nilai koefisien antar variabel independent lebih kecil dari 0.8. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0.8. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas. Sedangkan uji Heteroskedastisitas, *Probability chi-square* dari *Obs\*RSquared* sebesar 5.124129 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.2. Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel. Dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain: (1) *Common Effect Model* (CEM), (2) *Fixed Effect Model* (FEM), dan (3) *Random Effect Model* (REM). Berikut merupakan aplikasi dari ketiga model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini:

##### 1) *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.722953	1.530850	-0.472256	0.6386
X11	0.085038	0.031394	2.708753	0.0090
X12	0.318081	0.081441	3.905685	0.0003
R-squared	0.400984	Mean dependent var		0.837780
Adjusted R-squared	0.345520	S.D. dependent var		0.425948
S.E. of regression	0.344591	Akaike info criterion		0.801725
Sum squared resid	6.412134	Schwarz criterion		1.011159
Log likelihood	-18.05174	Hannan-Quinn criter.		0.883646
F-statistic	7.229575	Durbin-Watson stat		0.810789
Prob(F-statistic)	0.000030			

Berdasarkan tabel di atas, terdapat tiga variabel dengan tes individual (*t-test probability*) terlihat signifikan di bawah nilai  $\alpha = 5\%$  dan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.345520. Nilai *probability* dari f-stat senilai 0,000030 memberikan arti bahwa model tersebut *significant* dan nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 0,810789 yang belum mendekati *range* angka 2.

##### 2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.871900	5.822719	0.836705	0.4074

X11	0.066735	0.040624	1.642753	0.1077
X12	0.247228	0.090053	2.745368	0.0088
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.728186	Mean dependent var	0.837780	
Adjusted R-squared	0.627046	S.D. dependent var	0.425948	
S.E. of regression	0.260126	Akaike info criterion	0.378221	
Sum squared resid	2.909619	Schwarz criterion	0.971619	
Log likelihood	5.653356	Hannan-Quinn criter.	0.610332	
F-statistic	7.199774	Durbin-Watson stat	1.619857	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa uji t-stat terdapat satu variabel yang memperlihatkan signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ). Selanjutnya, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yaitu 0.627046. Nilai *probability* dari f-stat senilai 0,000000 memberikan arti bahwa model tersebut signifikan. Serta nilai Durbin-Watson stat sebesar 1.619857 yang sudah mendekati *range* angka 2.

3) *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model* diakomodasi lewat *error*. Metode pendugaan regresi data panel pada *Random Effect Model* menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Berikut merupakan *output* dari regresi data panel dengan *Random Effect Model*:

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.585980	1.680901	-0.348611	0.7287
X11	0.080194	0.033319	2.406845	0.0195
X12	0.275056	0.079045	3.479749	0.0010
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.221400	0.4201
Idiosyncratic random			0.260126	0.5799
Weighted Statistics				
R-squared	0.300397	Mean dependent var	0.389683	
Adjusted R-squared	0.235619	S.D. dependent var	0.302457	
S.E. of regression	0.264435	Sum squared resid	3.776003	
F-statistic	4.637319	Durbin-Watson stat	1.270051	
Prob(F-statistic)	0.001359			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.382674	Mean dependent var	0.837780	
Sum squared resid	6.608138	Durbin-Watson stat	0.725729	

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa uji t-stat terdapat dua variabel yang memperlihatkan signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yaitu 0.235619. Nilai probability dari f-stat senilai 0.001359 memberikan arti bahwa model tersebut signifikan. Serta nilai Durbin-Watson stat sebesar 1.270051 yang belum mendekati kisaran *range* angka 2.

### 3.3. Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni: (1) *Chow Test (Common Effect vs Fixed Effect)*, (2) *Hausman Test (Fixed Effect vs Random Effect)*, dan (3) *Lagrange Multiplier Test (Random Effect vs Common Effect)*. Berikut ini merupakan aplikasi pemilihan model dalam penelitian ini:

#### 1) Chow Test

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, dapat dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepanya berbeda dapat diuji dengan uji statistik *Chow Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy (Common Effect)*. Hasil perhitungan dari pengujian *Chow Test* disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.705648	(11,43)	0.0001
Cross-section Chi-square	47.410186	11	0.0000

Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *Probability Crosssection Chi-Square* sebesar 0.0000 yang nilainya  $< 0.05$  maka menerima  $H_1$  dengan hipotesis:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

#### 2) Hausman Test

*Hausman Test* ini bertujuan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil dari pengujian dengan menggunakan tes ini ialah mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Generalized Least Square (Random Effect Model)* lebih baik dari regresi data panel dengan metode *Least Square Dummy Variabel (Fixed Effect Model)*. Hasil perhitungan dari pengujian *Hausman Test* disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.803906	5	0.2356

Pada perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *Probability Cross-Section Random* memperlihatkan angka bernilai 0.2356 yang berarti tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha$

= 5%) dan menggunakan distribusi *Chi-Square*. Sehingga keputusan yang diambil pada pengujian *Hausman Test* ini yaitu terima  $H_0$  ( $P\text{-value} > 0.05$ ) dengan hipotesis:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Berdasarkan hasil dari pengujian *Hausman Test* dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*. Sehingga dilanjutkan kembali dengan uji yang ketiga yaitu *Lagrange Multiplier Test (Random Effect vs Common Effect)*.

3) *Lagrange Multiplier Test*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan dalam model persamaan regresi data panel. Setelah diperoleh nilai LM dihitung langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai LM dengan nilai *chi-square* tabel dengan derajat kebebasan sebanyak jumlah variabel independen dan alfa atau tingkat signifikan sebesar 5%. Dengan ketentuan jika nilai LM hitung  $< \text{chi-square}$  maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*, dan jika nilai LM  $> \text{chi-square}$  maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

Tabel 7. Hasil *Lagrange Multiplier Test*  
 Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	16.47827 (0.0000)	1.163652 (0.2807)	17.64192 (0.0000)

Dari hasil pengujian LM diatas menunjukkan bahwa nilai LM adalah 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $0.0000 < \text{chi square}$  ( $0,0000 < 0,05$ ), itu artinya model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

3.4. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel dengan *Eviews (Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model)* dan uji yang telah dilakukan yaitu *Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier Test* menunjukkan bahwa model regresi yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Hasil regresi data panel dan uji t disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel dan Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.585980	1.680901	-0.348611	0.7287
X11	0.080194	0.033319	2.406845	0.0195
X12	0.275056	0.079045	3.479749	0.0010

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.586 + 0.080X_{11} + 0.275X_{12} + \epsilon$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi  $X_{11}$  sebesar 0.080 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel dewan komisaris sebesar 1 maka akan meningkatkan variabel nilai perusahaan sebesar 0.080 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
  - b. Koefisien regresi  $X_{12}$  sebesar 0.275 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel komite audit sebesar 1 maka akan meningkatkan variabel nilai perusahaan sebesar 0.275 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
- 1) Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil regresi data panel dan uji t menguji didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0.0195 < 0.05 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2.406845. Hal ini berarti dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
  - b. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0.0010 < 0.05 dengan nilai *t-statistic* sebesar 3.479749. Hal ini berarti komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan variabel bebas dalam fungsi yang bersangkutan. Besarnya nilai  $R^2$  diantara nol dan satu ( $0 < R < 1$ ). Jika nilainya mendekati angka satu, maka model tersebut baik. Tabel berikut menyajikan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

Tabel 9. Hasil Regresi Data Panel dan Uji t

Weighted Statistics			
R-squared	0.300397	Mean dependent var	0.389683
Adjusted R-squared	0.235619	S.D. dependent var	0.302457
S.E. of regression	0.264435	Sum squared resid	3.776003
F-statistic	4.637319	Durbin-Watson stat	1.270051
Prob(F-statistic)	0.001359		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.382674	Mean dependent var	0.837780
Sum squared resid	6.608138	Durbin-Watson stat	0.725729

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang disajikan pada Tabel di atas menunjukkan bahwa *adjusted R square* sebesar 0.235619. Hal ini berarti bahwa 23.56% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *Good Corporate Governance* sedangkan sisanya sebesar 76.44% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai *standar error* model regresi 0.264435 ditunjukkan dengan label *S.E. of Regression*. Nilai *standar error* ini lebih kecil dari pada nilai standar deviasi variabel *response* yang ditunjukkan dengan label *S.D. Dependent var* yaitu sebesar 0.302457 yang dapat diartikan bahwa model regresi valid sebagai model prediktor.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan kedua, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Eng Saiful. *Pengantar Falsafah Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Depok: Rajawali Pers. (2018).
- Dowling, J. and Pfeffer, J. *Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior*. Pacific Sociological Journal Review, Vol. 18. (1975).
- Fauzi, Armi Sulthon dkk. *Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi*. Vol. 12, No. 1. (2016).
- Melani, Sulistia dan Wahidahwati. *Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. Vol. 6, No. 10. (2017)
- Spence, Michael. *Job market signaling*. *Quarterly Journal of Economics*. 87: 355374. (1973).
- Suryati, Alfonsia Klofilda dkk. *Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. Vol. 17, No. 2. (2019).
- Sintyana, I Putu Hendra, and Luh Gede Sri Artini. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 2 (2018): 757.
- Soniemi, Putu, Agus Wahyudi Salasa Gama, and Ni putu yeni Astiti. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Emas* 2, no. 1 (2021): 71–81.
- Pratama, Wibi Pangestu. (2021). *OJK: Tata Kelola Perusahaan jadi Akar Masalah Kasus-Kasus Asuransi*, Diakses dari <https://finansial.bisnis.com/read/20210427/215/1386851/ojk-tata-kelola-perusahaan-jadi-akar-masalah-kasus-kasus-asuransi>.
- Sucahyo, Nurhadi. (2022). Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/legal-atau-ilegal-tambang-batu-bara-menghancurkan-kaltim-/6464290.html>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas